BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek penelitian

3.1.1 Sejarah Komunitas Wisata Mistis

Wisata Mistis adalah sebuah wadah perkumpulan atau komunitas yg memiliki kesamaan hobi dan minat, yaitu bertualang, menginvestigasi dan melurusakan misteri-misteri dan mitos yg beredar di Indonesia . Komunitas ini didirikan pada tanggal 10 April 2011.[1]

Awal mula terbentuknya Wisata Mistis berawal dari sekelompok orang yang suka berpetualang ke suatu tempat yang memiliki mitos dan sejarah.pada awalnya kelompok ini hanya terdiri dari beberapa orang saja, yang tanpa memiliki konsep tujuan yang jelas untuk masuk ketempat satu ketempat yang lainnya, tujuan mereka hanya ingin berpetualang saja tanpa memikirkan sebab akibat yang akan terjadi nanti.akan tetapi walaupun demikian para pencinta Wisata Mistis pun terus bertambah yang mengakibatkan terbentuklah sebuah komunitas yang bernama Wisata Mistis pada tanggal 10 April 2011. Di mulai dengan dibuat salah satu thread disuatu forum web terkenal di Indonesia menjadikan komunitas ini mulai terkenal di Kota Bandung dan sekitarnya, akan tetapi awal berjalan wisata mistis tidak

[1] http://www.wisatamistis.com/2012/02/tentang-wismis.html# Pada Jumat, tanggal 20 April 2013. Pukul 19.30

begitu mulus sempat terjadi pro-kontra dari mana-mana yang sempat menghampir komunitas ini dan mengakibatkan komunitas ini pun vakum beberapa bulan.[2]

Pertengahan bulan November menjadi awal yang menggairah bagi komunitas ini dengan konsep yang baru dan lebih matang membuat para pemintanya wisata mistis pun tak terhentikan dan terus bertambah. Di mulai dari awal launcing *thread* baru disalah satu forum terkenal di Indonesia sebagai salah satu tonggak baru kegiatan wisata mistis, setelah sebelumnya *thread* awal sempat di nonaktifkan. Kegiatan pertama pun dilauncing resmi setelah hampir vakum beberapa bulan yang diadakan di salah satu tempat angker yang dinamakan Villa angker rancabentang 13 dan fantastisnya jumlah anggota yang hadir pada saat itu hampir mencapi 30 orang. Suatu perjalanan awal yang baik setelah vakum cukup lama. Struktur kepengurusan pun dirombak demi kokohnya keorganisasian wisata mistis dengan terpilihnya Sepfian, Alan, Baruna sebagai dewan penasehat yang merupakan suatu apresiasi sebagia para pendiri Wisata Mistis dan Iman Abdul Rahman juga menjadi Ketua Umum wisata mistis periode 2012/2013, dimulailah roda keorganisasian Wisata Mistis. Akhirnya dengan begitu besarnya apresiasi dari berbagai komponen ingin mengikuti wisata mistis akhirnya terbentuk beberapa regional daerah yang ingin membentuk wisata mistis yang terdiri

[2] http://www.wisatamistis.com/2012/02/tentang-wismis.html# Pada Jumat, tanggal 20 April 2013. Pukul 19.31

dari Wisata Mistis Bogor, Wisata Mistis Jambi dan Juga Wisata Mistis Mataram, NTB dan mereka pada intinya tetap mengunakan konsep, rules yang berpedoman pada wisata mistis yang berpusat di Bandung.[3]

3.1.2 Visi dan Misi Komunitas Wismis

3.1.2.1 Visi Komunitas Wismis

a. Menciptakan suatu keseimbangan dalam kehidupan serta menginvestigasi suatu daerah yang memiliki mitos atau urban legend dari persfektif Wisata Mistis.

3.1.2.2 Misi Komunitas Wismis

a. Mengembangankan mental dan spiritual dari setiap orang yang berpatisipasi dalam Wisata Mistis, Sehingga lebih mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.
b. Menginvestigasi dan mengungkap misteri-misteri di kalangan masyarakat sekitar.
c. Memperkenalkan tempat-tempat bersejarah di suatu daearah dalam Tema Wisata Mistis.

[3] http://www.wisatamistis.com/2012/02/tentang-wismis.html# Pada Jumat, tanggal 20 April 2013. Pukul 19.32

3.1.3 Konsep Dasar

a. Memberikan penjelasan sejarah dan mitos tentang tempat yang akan ditelusuri sebagai ekspedisi.
b. Melakukan penelusuran dan menginvestigasi disuatu tempat yang memiliki mitos dan sejarah maupun ditempat-tempat wisata yang memiliki daya tarik dalam segi mistis.
c. Melakukan meditasi bagi yang berminat (bertujuan untuk merasakan suasana di lokasi tersebut).
d. Mencari infomasi tentang sejarah dan mitos tersebut dari nara sumber, kuncen, tokoh masyrakarat setempat dan mahluk astral yang berada ditempat tersebut.
e. Mencari sebuah benang merah dari beberapa informasi yang di dapatkan hingga dibentuk sebuah fakta atau informasi dari prespektif Wisata Mistis.

3.1.4 Logo dan Makna Logo Wisata Mistis

Gambar 3.1
Logo Komunitas Wismis



(*sumber : www.wisatamistis.com*)

Logo Komunitas Wisata Mistis berbentuk bunga, ini memiliki arti dengan dimana tempat berdirinya Wisata Mistis yaitu Kota Bandung yang dikenal dengan julukan "Kota Kembang" (kembang adalah bunga dalam bahasa Indonesia), yang tepat ditengah logo terdapat bagian gambar yg merupakan *icon* dari kota Bandung yaitu Gedung Sate.

Bentuk dasar bunga tersebut yang menyerupai matahari, yang memiliki dan mempunyai arti sebagai "Penerang", yang berimplitasi pada Wisata Mistis ini diharapkan bisa sebagai penerang tersebut, dengan memberikan info dan pengetahuan yg bermanfaat bagi masyarakat.

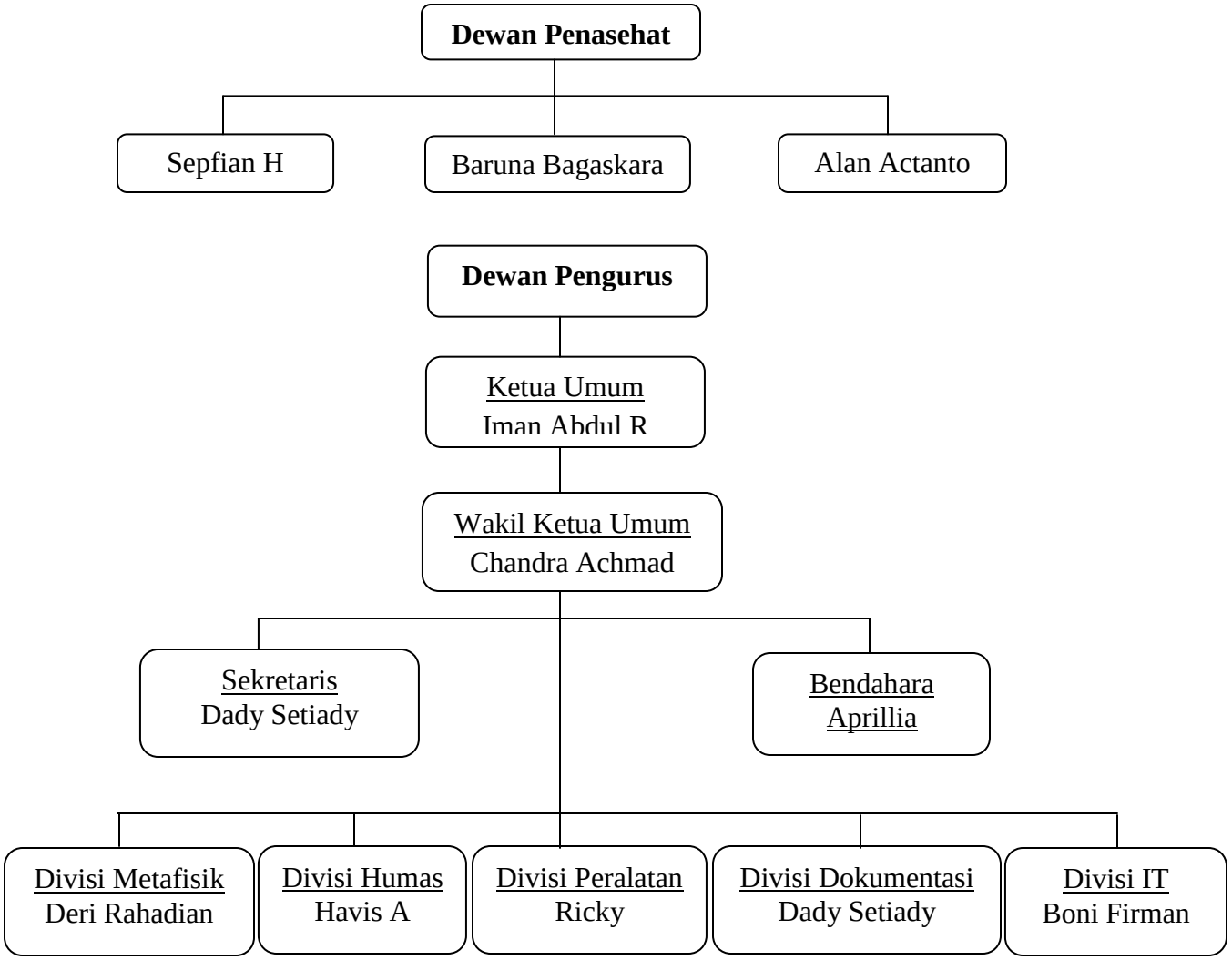
Terdapat 8 sudut, yang memiliki arti dari 8 arah mata angin, yang menggambarkan menyerupai dengan kompas yang identik dengan "penelusuran" dengan mencari tempat yang memiliki mitos atau sejarah hingga bisa berpotensi menjadi objek wisata di Indonesia.

3.1.5 Struktur Organisasi Komunitas Wismis

Gambar 3.2

Struktur Organisasi

Periode 2012 / 2013



Sumber : Data wisata mistis, April 2013

3.2 Metode Penelitian

Dalam metode penelitian ini, peneliti memaparkan mengenai desain penelitian, teknik pengumpulan data, teknik penetuan informan dan teknik analisa data berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

3.2.1 Desain penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Poerwandari (1998)[4] penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto rekaman video dan lain-lain.

> Karena dalam penelitan kualitatif perlu menekankan pada pentingnya kedekatan dengan orang-orang dan situasi penelitian, agar peneliti memperoleh pemahaman jelas tentang realitas dan kondisi kehidupan nyata. (Patton dalam Poerwandari, 1998).

Penelitian ini melakukan pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif dimana Penelitian studi deskriptif adalah kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Studi deskriptif, yaitu laporan penelitian yang berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan, data tersebut dapat berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, fot videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya (Moleong,2007:23).

---

[4] http://ahmadyusuf-fpsi08.web.unair.ac.id/artikel_detail-46452-Umum-Metode%20Penelitian.html Pada hari Selasa, tanggal 23 April 2013. Pukul 13.05

Kirk dan Miller Menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial, yang fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dan kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasanya dan peristiwanya.

Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. (Best dalam Defry, 2011:20). Di samping itu, penelitian deskriptif juga merupakan penelitian, dimana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadan dan kejadian sekarang.

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. (Sukmadinata dalam Defry, 2011:21). Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecendrungan yang tengah berlangsung.[5]

[5] http://ardhana12.wordpress.com/2008/02/27/penelitian-deskriptif/. Pada hari Selasa, tanggal 23 April 2013. Pukul 14.21

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara mendalam

Untuk memperoleh data informasi secara akurat dari narasumber langsung sebagai data primer, peneliti melakukan metode wawancara. Wawancara adalah pengumpulan data yang dalam pelaksanaannya adalah mengadakan tanya jawab terhadap orang-orang yang erat kaitannya dengan permasalahan, baik tertulis maupun lisan guna memperoleh masalah yang di teliti.

Wawancara menurut Koentjaraningrat adalah: percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai orang yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Koentjaraningrat, 1996).

Wawancara dapat beberapa kali dilakukan untuk mendapatkan data-data yang benar-benar aktual. Seperti juga dalam metode penelitian lainnya, kualitatif sangat bergantung dari data dilapangan dengan melihat fakta-fakta yang ada. Data yang terus bertambah dimanfaatkan untuk verifikasi teori yang timbul dilapangan kemudian terus menerus di sempurnakan selama penelitian berlangsung.

2. Observasi

Observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti prilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Observasi partisipasi (participant observation) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengematan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa guide observasi. Pada observasi ini peneliti tau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu obyek.

3. Dokumentasi

Adalah penelitian dengan mengambil sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi misalnya berupa foto-foto, video dan sebagainya, atau juga peneliti secara langsung mengambil gambar pada rangkaian kegiatan yang dilakukan Komunitas Wisata Mistis.

4. Study Kepustakaan

Peneliti juga menggunakan pencarian data melalui sumber-sumber tertulis untuk memperoleh informasi mengenai objek penelitian ini, sebagai data sekunder. dan sebagai penunjang penelitian. Diantaranya studi literatur untuk mendapatkan kerangka teoritis dan untuk mendapatkan kerangka

konseptual dan memperkaya latar belakang penelitian melalui teknik pengumpulan data yang menggunakan buku atau refrensi dengan melengkapi atau mencari data-data yang dibutuhkan dari Literatur, Refrensi, Koran, Makalah, dan juga yang lainnya. Sehingga peneliti memperoleh data-data yang tertulis melalui telaah bacaan yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.

5. *Internet Searching*

Perkembangan teknologi kini telah banyak membantu dalam kegiatan penelitian. Perkembangan teknologi dijadikan sebagai alat untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian. Internet digunakan sebagai salah satu pilihan peneliti untuk sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Internet menjelma menjadi *ensyklopedia* raksasa yang memuat berbagai informasi termasuk informasi mengenai penelitian dari berbagai daerah di berbagai penjuru didunia. Penulis menggunakan *internet searching* karena didalam internet terdapat banyak bahasan dan sumber data yang beragam dan dinamis tentang perkembangan penelitian. Peneliti menggunakan internet sebagai media teknologi informasi yang mendunia untuk mendapatkan informasi terbaru dan informasi yang telah ada sebelumnya. Dalam penggunaannya, peneliti mencari berbagai data yang berkenaan dengan penelitian seperti buku para ahli dari luar negeri dan lain-lain tanpa ada batasan ruang dan waktu. Teknik pengumpulan data *internet searching* ini sangat efektif untuk mendapatkan berbagai informasi yang

kemungkinan bentuk fisiknya belum terdapat di dalam masyarakat, sehingga memungkinkan mendapatkan informasi untuk mendapatkan informasi diberbagai tempat.

3.2.3 Teknik Penentuan Informan

Pemilihan informan-informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, sebagaimana maksud yang disampaikan oleh Rachmat Kriyantono dalam buku Teknik Praktis Riset Komunikasi, adalah:

> "Persoalan utama dalam teknik purposive sampling dalam menentukan kriteria, dimana kriteria harus mendukung tujuan penelitian. Beberapa riset kualitatif sering menggunakan teknik ini dalam penelitian observasi eksploratoris atau wawancara mendalam. Biasanya teknik ini dipilih untuk penelitian yang lebih mengutamakan kedalaman data dari pada untuk tujuan representatif yang dapat digeneralisasikan" (Kriyantono, 2007:154-155).

Teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. Adapun informan penelitian ini adalah beberapa anggota komunitas wisata mistis yang memiliki pengaruh besar dalam organisasi. sebagaimana dapat dilihat dalam table di bawah ini :

Tabel 3.1

Daftar Informan Penelitian

NO	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
1	Iman Abdul Rahman	Ketua Umum	Informan Kunci
2	Muharom Shidiq (Hanzo)	Divisi Humas	Informan Kunci
3	Lio Wilianto (Kemo)	Tim CS	Informan Kunci

Informan terpilih dari beberapa anggota komunitas wismis menggunakan teknik purposive sampling, dimana teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Sedangkan orang-orang dalam populasi yang tidak sesuai dengan kriteria tersebut tidak dijadikan sampel atau informan.

3.2.4 Teknik Analisia Data

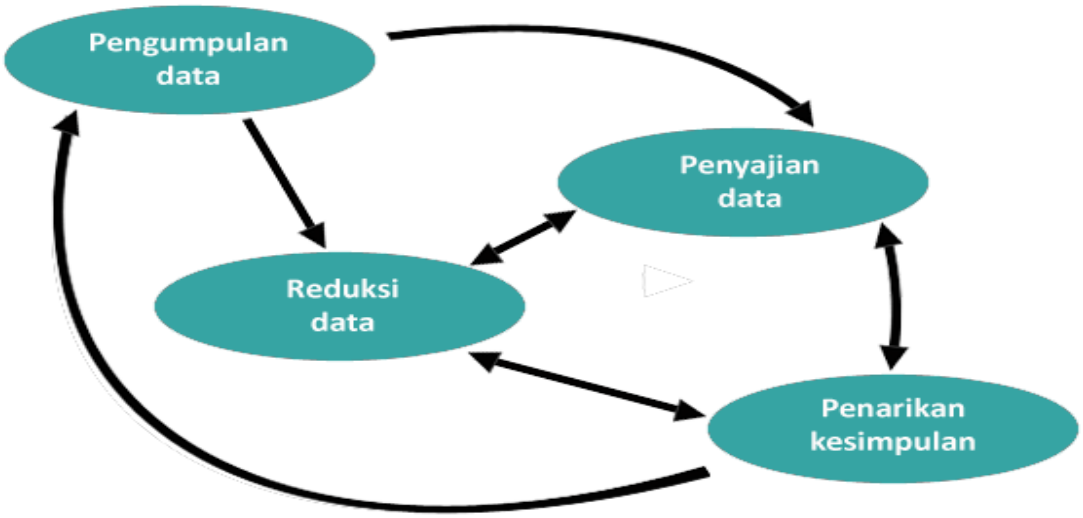
Dalam penelitian kualitatif digunakan logika induktif abstraktif. Suatu logika yang bertitik tolak dari ”khusus ke umum”, bukan dari ”umum ke khusus” sebagaimana dalam logika *induktif verifikatif*. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi tak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan atau berlangsung serempak. Prosesnya berbentuk siklus, bukan linier.

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut

1. Pengumpulan Data (*Data collection*): Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.
2. Reduksi Data (Data reduction): Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah.
3. Penyajian Data (*Data Display*): Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti.
4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing or verification*): Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian.
5. Evaluasi : Melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada kesimpulan tahap keempat. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari fokus penelitian. (Sugiyono, 2009: 246)

Gambar 3.3

Model Komponen Analisis Data



Sumber : (Sugiyono, 2009: 247)

Dari kelima tahap analisis data diatas setiap bagian-bagian yang ada di dalamnya berkaitan satu sama lainnya, sehingga saling berhubungan antara tahap yang satu dengan tahap yang lainnya. Analisis dilakukan secara kontinyu dari pertama sampai akhir penelitian, untuk mengetahui Pola Komunikasi Organisasi dalam Komunitas Wisata Mistis.

3.2.4.1 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji kredibilitas (*validitas interbal*) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, *triangulasi*, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*. (Sugiyono, 2009:270)

1. Perpanjangan pengamatan, berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.
2. Peningkatan ketekunan, berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.
3. Triangulasi, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda.

Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi,atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. (Sugiyono, 2009:270-274). Pada penelitian ini triangualasi data dilakukan dengan cara membandingan jawaban yang disampaikan oleh informan utama dengan infroman pendukung untuk mendapatkan data yang cocok dan sesuai.

4. Diskusi dengan teman sejawat, teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemerikasaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-*review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. (Moleong, 2007:334)
5. Membercheck, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. (Sugiyono, 2009:275-276)

3.2.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kota Bandung. Penelitian yang dilakukan ditempat berkumpul atau kongkow komunitas wismis di depan pintu masuk kawasan ITB atau tepatnya angkringan ITB, dan penelitian dilakukan setiap saat kegiatan komunitas wisata mistis berlangsung.

3.2.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung dan dilaksanakan oleh penulis dengan menggunakan kurun waktu penelitian selama 6 (enam) bulan terhitung mulai bulan Februari 2013 sampai Juli 2013. Berikut waktu penelitian dapat dilihat dalam tabel.